

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum sebagai suatu konsep yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah untuk diadopsi kedalam proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Karena bersifat dinamis, Kurikulum dalam pendidikan di Indonesia akan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan dengan pertimbangan dari beberapa faktor seperti, kondisi sosial berupa pertumbuhan penduduk, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), kebutuhan peserta didik dengan berbagai karakteristik dan kebijakan dari pemerintah itu sendiri. Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Sukmadinata, 2012: 158). Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Arifin, 2011: 25).

Pembaharuan dalam bidang pendidikan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik akan melahirkan semangat baru dan mengembangkan potensi tiap peserta didik. Kurikulum Merdeka lahir sebagai bentuk menghargai perbedaan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam bidang pendidikan yang diterapkan pada beberapa sekolah yang memenuhi standar kelayakan.

Terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka diantaranya struktur kurikulum yang digunakan lebih terstandarisasi dan terpusat, sehingga pihak sekolah kurang leluasa dalam menentukan isi dan

metode pembelajaran yang akan diterapkan. Pada kurikulum 2013, capaian pembelajaran yang dilakukan berbasis kompetensi dan terkesan kaku dalam pelaksanaannya. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka lebih memfokuskan untuk memberikan pendekatan yang lebih fleksibel, menekankan pada kemandirian dan keberagaman, serta mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman dalam proses pembelajaran. Menurut Sherly (2020), Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan konsep Kurikulum 2013 yang berarti memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif di mana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggeraknya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat mengalami perubahan dalam pendekatan, metode, dan isi pembelajarannya dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada nilai-nilai lokal dan kemandirian sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal, sementara Kurikulum 2013 cenderung lebih terpusat pada standar nasional yang telah ditetapkan. Hal tersebut memberikan dampak, khususnya bagi pihak sekolah dan guru untuk merombak kembali strategi yang harus digunakan menyesuaikan dengan kurikulum yang saat ini digunakan dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam sistem pendidikan Indonesia, karena menjadi bagian integral dari kurikulum nasional. Adanya keterlibatan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan nilai siswa serta memberikan pemahaman agama islam yang mendalam,

membuatnya menjadi mata pelajaran yang strategis dan relevan dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Sebagai mata pelajaran yang mencakup aspek keagamaan, moral dan etika, yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, siswa dapat menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab di masyarakat.

Salah satu sekolah tingkat menengah atas yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu SMA Negeri 103 Jakarta. Salah satu keunggulan dari SMAN 103 Jakarta yaitu pada budaya yang dikembangkan di sekolah, mulai dari budaya berprestasi, budaya literasi dan budaya religius. Namun, dalam penerapan kurikulum ini para pendidik mengalami kendala karena kurang meratanya informasi dan tata cara pelaksanaan kurikulum tersebut. Pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 103 Jakarta para pendidik bekerja sama dan saling membantu agar proses penerapan kurikulum ini dapat berjalan dengan baik, karena pembelajaran PAI memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa sebagai generasi muslim yang berkualitas. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai keagamaan pada mata pelajaran PAI serta memperkuat identitas dan martabat siswa sebagai umat islam. SMAN 103 Jakarta juga merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

Dengan penerapan Kurikulum Merdeka ini dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang aktif dan kreatif,

memiliki sikap gotong royong dan juga memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang dapat dicerminkan pada kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang tercermin dari sikap beberapa murid yang masih kurang terlibat aktif selama pembelajaran, kurang optimalnya fasilitas dan sumber daya yang disediakan, kurangnya minat belajar pada proses pembelajaran PAI. Berdasarkan beberapa pemaparan oleh peneliti di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konsep Kurikulum Merdeka Studi Kasus : SMAN 103 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, terdapat identifikasi masalah yang ingin diteliti sebagai berikut:

1. Perubahan Kurikulum memberikan dampak pada keberlangsungan proses pembelajaran.
2. Adanya kendala bagi guru dalam melakukan pembelajaran PAI melalui konsep kurikulum merdeka.
3. Masih terdapat beberapa siswa/i yang kurang terlibat aktif saat proses pembelajaran PAI
4. SMAN 103 Jakarta merupakan sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dan terdapat guru penggerak didalamnya.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat ditetapkan fokus dan subfokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan konsep Kurikulum Merdeka yang dilakukan di SMA Negeri 103 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan subfokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yang bersifat spesifik dan relevan dengan konteks penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konsep Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 103 Jakarta?
2. Apa saja inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 103 Jakarta terkait perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konsep Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 103 Jakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 103 Jakarta terkait perubahan kurikulum 2013 menjadi

kurikulum merdeka.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Implementasi pembelajaran PAI dengan konsep Kurikulum Merdeka bertujuan dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam mata pelajaran PAI dan diharapkan mampu meningkatkan keingintahuan siswa dalam belajar.
- b. Dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam proses pendidikan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti ketika melakukan penelitian dengan bidang studi yang sama maupun dalam bidang umum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan motivasi agar siswa dapat berperan aktif dan bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran-hari serta siswa dapat mengembangkan pengetahuannya berlangsung, memberikan siswa kebebasan mencari sumber ilmu dan informasi lebih dalam yang kemudian dapat diterapkan di kehidupan sehari melalui ide dan inovasi yang dimiliki.
- b. Bagi guru, dapat menjadi pendidik, motivator dan fasilitator bagi peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman pada materi yang diajarkan dan membantu guru dalam mencapai keberhasilan tujuan dalam

pembelajaran yang ditetapkan.

- c. Bagi sekolah, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermakna dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka sebagai bentuk untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman pada siswa dan mencapai tujuan pembelajaran di SMA Negeri 103 Jakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lebih maju dan kreatif sehingga menghasilkan lulusan atau alumni yang memiliki moral yang baik terutama bidang keagamaan dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari sebagai hal-hal positif.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan sebagai upaya mencari sumber terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan agar tidak terdapat kesamaan fokus dan tempat penelitian. Selain itu, sebagai masukan bagi penelitian terdahulu.

- a. Hasnawati melakukan penelitian dalam Tesisnya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 4 Wajo". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Wajo berhasil meningkatkan kepekaan emosional peserta didik dalam menilai USBN 2020/2021, serta mendorong mereka untuk bekerja sama secara berkelompok dalam menciptakan produk-produk pembelajaran yang sangat kreatif dan inovatif. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif deskriptif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Selain itu juga kategori permasalahan dalam judul skripsi ini untuk meningkatkan daya kreativitas dimana masalah utama yang penelitian ini fokuskan adalah pada pola penerapan pada pembelajaran dan peningkatan daya kreativitas peserta didik pada pembelajaran PAI.

b. Asihatul Afiyah melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara". Penelitiannya menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara telah memenuhi standar yang ditetapkan. Modul ajar yang disiapkan oleh guru PAIBP lengkap dengan semua komponen yang diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Modul Ajar Merdeka Belajar dievaluasi dari segi perencanaan, pelaksanaan, serta implikasinya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas pembelajaran PAI dengan konsep Kurikulum merdeka. Yang membedakan yaitu penekanan pada modul ajar dan implikasinya, pada penelitian ini lebih jauh membahas tentang kesiapan dan kesesuaian proses pembelajaran PAI melalui konsep Kurikulum Merdeka.

c. Fadilla Riyadi melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo". Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK

Muhammadiyah Purwodadi dimulai dengan pelatihan dan seminar bagi guru tentang Kurikulum Merdeka, dilanjutkan dengan praktik pembelajaran, dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi perilaku siswa sehari-hari di sekolah maupun dari nilai akademik mereka, yang meningkat dari rata-rata 52,8 menjadi 79,76. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah Purwodadi dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal seperti motivasi siswa, dan faktor eksternal seperti kebijakan sekolah dan fasilitas sekolah. Penelitian ini sejalan dengan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian ini lebih menekankan kesesuaian proses pembelajaran PAI dengan konsep Kurikulum Merdeka daripada hanya mempertimbangkan peningkatan hasil belajar sebagai tujuan utama.

H. Sistematika Kepenulisan

Dalam penulisan sebuah tulisan ilmiah yang mengangkat suatu permasalahan, diperlukan pendekatan pembahasan yang sistematis. Oleh karena itu, skripsi ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, membahas beberapa aspek, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, relevansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi kajian teoritis mengenai Implementasi Kurikulum, yang mencakup definisi, tahapan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan prinsip-

prinsipnya. Selanjutnya, kajian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pengertian, tujuan, dan ruang lingkungannya. Terakhir, pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka secara teoritis mencakup pengertian, karakteristik, prinsip-prinsip, dan komponen-komponennya.

Bab III, pada kepenulisan ini akan dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis, metode, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian sumber data baik data primer maupun sekunder, teknik pengumpulan data, populasi sampel, teknis analisis data dan teknik triangulasi data.

Bab IV, dalam kepenulisan penelitian ini berisikan paparan data yang dimulai dengan penjelasan mengenai profil SMA Negeri 103 Jakarta baik lokasi dan visi misi sekolah, lalu dilanjutkan dengan pendeskripsian kurikulum merdeka, hingga proses pembelajaran PAI yang meliputi perumusan tujuan, strategi pembelajaran, strategi implementasi yang kemudian dianalisis lewat tinjauan teori.

Bab V, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 103 Jakarta mengenai proses pembelajaran PAI dengan konsep Kurikulum Merdeka.